

## **PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA DI SD MELALUI PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES**

*Oleh : Sumarsih*

### **Abstrak**

Mata pelajaran IPA pada tingkat Sekolah Dasar sudah diajarkan sejak tingkat paling rendah yaitu kelas satu. Pembelajaran yang diberikan mulai dari konsep-konsep yang sederhana sampai pada konsep-konsep yang lebih kompleks. Materi-materi tersebut dalam pembelajarannya menuntut keterlibatan aktif siswa agar hasilnya lebih optimal. Guru haruslah kreatif menciptakan strategi ataupun pendekatan-pendekatan yang sesuai agar penyajian bahan pelajaran IPA menjadi lebih menarik, mudah diterima siswa dan menimbulkan minat yang mendasari siswa untuk belajar itu sendiri.

Pendekatan keterampilan proses memberikan beberapa aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik maupun mental intelektual siswa. Siswa akan memperoleh pengertian yang tepat tentang hakikat pengetahuan, belajar memperoleh dan memproduksi ilmu pengetahuan. Kegiatan belajar yang aktif dan menarik dalam pendekatan keterampilan proses menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan minat dalam diri siswa untuk belajar IPA.

*Kata kunci: IPA, Minat, Pendekatan Keterampilan Proses*

### **Pendahuluan**

Kata IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam, merupakan terjemahan dari kata Bahasa Inggris "Natural Science" atau singkatnya "Science". Natural memiliki arti alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam. Science memiliki arti pengetahuan. Jadi, IPA dapat disebut dengan ilmu yang mempelajari tentang alam ini. Tentang segala sesuatu di lingkungan sekitar kita.

Materi-materi yang diajarkan di SD berdasarkan kurikulum saat ini, kurikulum KTSP adalah mengenai Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan, Benda dan Sifatnya, Energi dan Perubahannya, Bumi dan Alam semesta. Materi-materi tersebut dipelajari sesuai dengan perkembangan siswa mulai dari kelas satu sampai kelas enam.

Menurut Collete Chiapetta (dalam Zuhdan K. Prasetyo, 2007) selama ini pembelajaran IPA umumnya hanya menitikberatkan pada tujuan ranah kognitif dan menghindari tujuan ranah afektif, sehingga pembelajaran berlangsung:

1) tidak menyenangkan, menimbulkan sikap negatif terhadap mata pelajaran sains sehingga kurang diminati, 2) pasif, didominasi ceramah guru, 3) monoton, tidak memberi peluang pengembangan kreativitas, dan 4) tidak efektif.

Guru merupakan orang yang bertugas mengajar di sekolah. Mengajar dalam hal ini bukanlah berarti hanya menransfer ilmu-ilmu yang dimiliki kepada anak didiknya saja. Mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar. Mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Belajar disini adalah menemukan dan melihat pokok masalah, siswa berusaha memecahkan masalah tersebut, dan menemukan kesimpulan (Slameto, 2003:92).

Belajar bagi siswa menjadi bermakna bila siswa memahami tujuan belajar, siswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menantang-nya, guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu, sesuai dengan perkembangan jiwa, dan siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai belajarnya bagi kehidupan dikemudian hari. (Dimiyati, dkk. 2002)

Melihat beberapa materi IPA yang diajarkan di Sekolah Dasar sebuah kekeliruan bila selama ini guru mengajarkannya hanya melalui metode ceramah saja. Materi-materi tersebut menuntut keterlibatan aktif

siswa agar hasilnya lebih optimal. Guru haruslah kreatif menciptakan strategi ataupun pendekatan-pendekatan yang sesuai. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran IPA menjadi lebih menarik bagi siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup. Sebab metode yang selalu sama dalam pembelajaran akan membosankan siswa.

Pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila terdapat minat yang mendasari siswa untuk belajar itu sendiri. Minat ini timbul dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan siswa. Sebagai guru, sudah menjadi kewajiban apabila selalu berusaha menciptakan keadaan-keadaan atau memberikan motivasi yang bertujuan membangkitkan minat siswa agar kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam hal ini adalah mata pelajaran IPA, dapat tercapai dengan baik. Sebab seorang siswa yang yang menaruh minat besar terhadap IPA maka akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada yang lain kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

## Pengertian Minat

Secara sederhana Muhibbin (2003) mengartikan minat (interest) merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam bukunya Reber berpendapat bahwa minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Pada semua usia, minat memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Sepanjang masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar (Hurlock, 1978).

Minat adalah suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Dalam kutipannya, William James melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa (Uzer, 1985).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu

hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut (Slameto, 2003).

Dari beberapa pengertian minat tersebut terdapat beberapa hal pokok. Bahwa minat adalah perasaan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat bersifat menetap dan sumber motivasi seseorang dalam bertindak. Seseorang yang berminat terhadap suatu hal, maka akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal tersebut.

Minat dalam hal ini merupakan minat pada diri siswa untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran IPA. IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD, diharapkan dalam pembelajarannya bersifat efektif dan kreatif. Pembelajaran dapat mendorong siswa belajar lebih aktif dan menyenangkan. Sehingga mampu menimbulkan keinginan dari dalam siswa itu sendiri dalam belajar. Siswa mempunyai kesadaran untuk belajar IPA tanpa paksaan atau tindakan pemenuhan kewajiban menempuh mata pelajaran tersebut.

## Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA ditingkat Sekolah Dasar, diharapkan dapat melatih anak didik untuk dapat berpikir dan memiliki sikap ilmiah yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. Pemberian mata pelajaran IPA (Sumadji, dkk: 1998) ditujukan agar siswa dapat memahami atau menguasai konsep-konsep IPA itu sendiri dan saling keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Melalui pendidikan IPA, anak dikenalkan dengan berbagai konsepsi tentang dunia di-sekelilingnya, memberi kontribusi yang signifikan pada seluruh proses pendidikan anak dan memperkaya hidupnya. Sedangkan fungsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam adalah:

1. memberikan bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
2. mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan, dan menerapkan konsep-konsep dasar dari pelajaran IPA;
3. menanamkan sikap ilmiah dan melatih para siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya;

4. menyadarkan para siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya, sehingga siswa akan terdorong untuk mencintai dan mengagungkan penciptanya,
5. memupuk daya kreatif dan inovatif siswa,
6. membantu para siswa untuk memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; dan
7. memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

## Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA

Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar. Pendekatan Keterampilan Proses dapat diartikan sebagai wawasan atau panutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri pembelajar (Depdikbud dalam Dimiyati dkk, 2002).

Unsur keterampilan proses ilmu pengetahuan, serta sikap dan nilai yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses selalu menuntut adanya keterlibatan fisik maupun mental-intelektual siswa. Dalam kutipannya, disebutkan

ada enam keterampilan dasar dalam pendekatan keterampilan proses yang relevan diterapkan di Sekolah Dasar.

Keterampilan-keterampilan tersebut antara lain seperti dipaparkan sebagai berikut.

#### 1. Keterampilan Mengamati

Mengamati terbagi atas mengamati yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Contoh kegiatan mengamati kualitatif ialah menentukan warna, rasa, kasar-halus suatu objek dan mengenali suara. Contoh kegiatan mengamati kuantitatif ialah menentukan suhu air, membedakan luas daerah dengan daerah lain, menghitung jarak suatu objek dan kegiatan lain yang sejenis.

#### 2. Mengklasifikasi

Mengklasifikasikan merupakan keterampilan prose untuk memilah berbagai objek berdasarkan sifat-sifat khususnya. Contoh kegiatan ini ialah mengklasifikasikan tumbuhan berdasarkan cara perkembangbiakannya, dan mengklasifikasikan batu berdasarkan asalnya.

#### 3. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan dapat diartikan sebagai menyampaikan dan memperoleh fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan. Kegiatan ini misalnya mendiskusikan suatu masalah, membaca peta, dan membuat laporan dan sebagainya.

#### 4. Mengukur

Mengukur dapat diartikan sebagai membandingkan yang diukur dengan satuan ukuran tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Contohnya mengukur berat badan, mengukur temperatur kamar, dan sebagainya.

#### 5. Memprediksi

Kegiatan memprediksi merupakan kegiatan membuat ramalan, memperkirakan suatu kejadian. Contoh kegiatan ini adalah memprediksi hasil suatu percobaan, memprediksi hal yang akan terjadi apabila dalam suatu ekosistem dan kegiatan lain yang sejenis tidak terdapat keseimbangan.

#### 6. Menyimpulkan

Menyimpulkan merupakan suatu keterampilan memutuskan keadaan suatu objek atau peristiwa berdasarkan fakta, konsep, dan prinsip yang diketahui. Kegiatan ini misalnya dari hasil pengamatan diketahui bahwa kentang rebus yang ditetesi lugol berwarna biru, siswa dapat menyimpulkan bahwa kentang rebus tersebut mengandung karbohidrat.

Berikut adalah contoh skenario pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses.

Materi : Ekosistem (Kelas VI)

#### A. Kegiatan Awal

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok

2. Siswa menerima lembar tugas/lembar kerja
3. Siswa mendengarkan penjelasan kegiatan yang akan dilaksanakan

#### B. Kegiatan inti

1. Tiap kelompok mencari daerah atau menentukan daerah yang akan diamati di luar kelas
2. Siswa mengukur luas daerah yang sudah ditentukan
3. Siswa mencatat makhluk hidup apa saja yang ada di daerah tersebut
4. Siswa menggolongkan makhluk hidup-makhluk hidup yang telah dicatat menjadi beberapa populasi
5. Siswa membuat rantai makanan dan jaring-jaring makanan
6. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam lembar kerja

#### C. Kegiatan Akhir

1. Siswa kembali ke dalam kelas
2. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pelaksanaan kegiatan
3. Siswa menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain
4. Siswa membuat hasil kesimpulan akhir

Berdasarkan hasil tahapan kegiatan di atas, dapat dijelaskan bahwa materi disampaikan dengan mengoptimalkan keaktifan siswa. Guru di sini berperan sebagai pembimbing, pengarah kegiatan. Ilmu sepenuhnya didapat dari hasil kerja siswa. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Secara aktif siswa mengalami sendiri bagaimana memperoleh ilmu tersebut.

Dengan melakukan pembelajaran yang tidak monoton, tetapi aktif seperti contoh di atas maka tidak ada kesempatan bagi siswa untuk merasa jenuh. Sebab kegiatan dan materi yang satu dengan yang lain berbeda, sehingga menarik bagi siswa.

#### Kesimpulan

IPA Sebagai salah satu pelajaran di SD adalah pembelajaran melatih anak didik untuk dapat berpikir dan memiliki sikap ilmiah dengan cara mendekati diri dengan alam. Sebuah kesalahan apabila guru mengajarkan hanya secara konvensional di dalam kelas. Sebab pembelajaran semacam ini membuat siswa pasif dan bosan. IPA cenderung menjadi pelajaran yang tidak menyenangkan dan tidak diminati siswa.

Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) menjadi salah satu solusi pemecahannya. Keterampilan yang meliputi pengamatan, mengklasifikasi, mengkomunikasikan, mengukur, memprediksi, dan menyimpulkan, memberi banyak kesempatan bagi siswa untuk lebih kreatif. Siswa diharapkan dengan berbagai kegiatan yang menuntut keaktifan siswa. Penerapan pendekatan keterampilan proses, membuat siswa akan memperoleh pengertian yang tepat tentang hakikat pengetahuan, memperoleh kesempatan bekerja, belajar proses memperoleh dan memproduksi ilmu pengetahuan.

Dalam penerapan PKP di sekolah, guru perlu memperhatikan keadaan lingkungan belajar. Bagaimana alat dan bahan yang tersedia, apakah sudah sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru harus kreatif pula menciptakan berbagai variasi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa semakin termotivasi untuk mengikuti kegiatan. Selain itu hasil pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

## Daftar Pustaka

- Dimiyati, dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, D. Elizabeth. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetyo, K. Zuhdan. 2007. *Pendidikan Sains dan Perkembangan Moral*. Hand out: disajikan pada mahasiswa S1 PGSD PKS, dalam mata kuliah Pengembangan Pendidikan IPA di SD.
- Pusat Kurikulum, BSNP. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadji, dkk. 1998. *Pendidikan Sains yang Humanistis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.